

Dinamika Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi  
Di Kabupaten Bantul  
( Studi Fenomenologi)



Tesis

Oleh :

Abdul Fatah  
21080111400030

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**201**

TESIS

Dinamika Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi

Di Kabupaten Bantul

(Studi Fenomenologi)

Disusun oleh

Abdul Fatah

21080111400030

Mengetahui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Dr. Tukiman Taruna

Dr. Hartuti Purnaweni, MPA

Ketua Program Studi

Ilmu Lingkungan

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

TESIS

Dinamika Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi  
Di Kabupaten Bantul  
(Studi Fenomenologi)

Disusun oleh

Abdul Fatah

21080111400030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 16 Agustus 2013  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Tanda Tangan

Dr. Tukiman Taruna

.....

Anggota

1. Dr. Hartuti Purnaweni,MPA

.....

2. Dr.Ing.Sudarno,M.Sc

.....

3. Dr. Kismartini,M.Si

.....

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Semarang, 30 Agustus 2013

Abdul Fatah

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian penulisan tesis dengan judul “Dinamika Pengelolaan Sampah Bebas Teologi Di Kabupaten Bantul (Studi Fenomenologi) “

Dalam proses studi dan penyelesaian tesis ini, Penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA Selaku Ketua Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
2. Dr. Tukiman Taruna atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini
3. Dr. Hartuti Purnaweni, MPA atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini
4. Seluruh dosen pengajar dan staf administrasi Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
5. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan beasiswa unggulan untuk menyelesaikan studi di Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
6. Prof. Muhjiddin Mawardi selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah yang berkenan memberikan waktu dan pengetahuannya pada Penulis
7. Seluruh Jajaran Pengurus Pimpinan Pusat Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah yang membantu Penulis untuk menghimpun data dan informasi di lapangan
8. Budi Alwi Selaku Pengurus Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah Jawa Tengah yang memberikan inspirasi pada penulis untuk meneliti shodaqoh sampah.
9. Jumali Kepala Dusun Salakan, Potorono, Bantul, Yogyakarta yang membantu Penulis mendapatkan informasi dan data tentang pengelolaan sampah di Salakan.
10. Kedua orang tua Penulis Sutrisno AK, S.Ag, Lilik Nurhayati, dan Kedua Adik Penulis, Alfiyatur Rohmaniyah, Ahmad Habibulloh yang memberikan dukungan baik materi dan moril serta doa untuk menyelesaikan studi di Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
11. Tunangan (Calon Istri) Penulis Zuhairatul Barokah terima kasih atas cinta dan dukungannya sehingga Penulis bersemangat untuk menyelesaikan Studi.
12. Teman-teman Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro angkatan 33 terima kasih atas persahabatannya
13. Semua pihak yang tidak bisa Penulis sebut satu-satu yang membantu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan

Semarang, 30 September 2013

Daftar Isi

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar.....	iv
Pernyataan .....	v
Abstrak .....	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar .....	xi
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Originalitas Penelitian .....	10
1.7. Kerangka Pemikiran.....	12
<b>BAB II Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>12</b>
2.1. Sampah .....	12
2.2. Jenis-Jenis Sampah .....	15
2.3. Sistem Pengelolaan Sampah.....	15
2.4. Makna Teologi.....	18
2.5. Filsafat Ilmu.....	24
2.6. Dinamika .....	28
2.7. Perencanaan .....	29
2.8. Evaluasi .....	31
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>36</b>
3.1. Tipe Penelitian .....	36
3.2. Ruang Lingkup Penelitian .....	38
3.3. Lokasi Penelitian.....	38
3.4. Tehnik Pengambilan Informan .....	38
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	39
3.6. Metode Analisis data.....	41
3.7. Uji Kredibilitas .....	42
<b>BAB IV Hasil Dan Pembahasan.....</b>	<b>44</b>
4.1. Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah.....	44
4.2. Tujuan dan Target dari Gerakan Shodaqoh Sampah .....	50
4.3. Teknis Operasional Shodaqoh Sampah.....	52

4.4. Gambaran Umum Wilayah Studi.....	56
4.5. Pengelolaan Sampah di Dukuh Salakan.....	60
4.6. Evaluasi Pengelolaan Sampah di Pedukuhan Salakan.....	89

<b>BAB V Kesimpulan Dan Saran .....</b>	<b>95</b>
---	-----------

5.1. Kesimpulan.....	95
----------------------	----

5.2. Saran.....	95
-----------------	----

Daftar Pustaka .....	97
----------------------	----

Lampiran

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	9
Tabel 4.1 Program Kerja MLH .....	46
Tabel 4.2 Klasifikasi Sampah.....	51
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk .....	58
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Umur .....	58
Tabel 4.5 Struktur BMS (Bersih Menuju Sehat).....	63
Tabel 4.6 Partisipasi Masyarakat.....	69
Tabel 4.7 Angka Partisipasi dari Tahun ke Tahun .....	70
Tabel 4.8. Partisipasi Shodaoqh dan Non Shodaoqh .....	71
Tabel 4.9 Contoh Hasil Penjualan .....	73
Tabel 4.10 Indikator Kesuksesan Pengolahan sampah .....	90

## Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	12
Gambar 2.1 Bagan Alir Pemrosesan Sampah .....	14
Gambar 3.1 Triangulasi sumber data .....	42
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik pengumpulan data .....	43
Gambar 3.3 Triangulasi waktu pengumpulan data.....	43
Gambar 4.1 Operasionalisasi Shodaoqh Sampah.....	52
Gambar 4.2 LuASS.....	54
Gambar 4.3 Wadah Sak .....	64
Gambar 4.4 Bangunan LuASS .....	65
Gambar 4.5 Proses Pengangkutan Sampah .....	66
Gambar 4.6 Sampah yang dipilah.....	66
Gambar 4.7 Tong Sampah.....	67
Gambar 4.8 Contoh Masyarakat sedang membuang sampah.....	68
Gambar 4.9 Proses penjualan .....	72
Gambar 4.10 Contoh Kerajinan dari Sampah .....	74
Gambar 4.11 Contoh Pupuk Organik dari BMS .....	85
Gambar 4.12 Contoh Hasil Kerajinan.....	87
Gambar 4.13 Keadaan Lingkungan Sekitar .....	88
Gambar 4.14 Larangan Pemulung Untuk Masuk Desa .....	88

## Abstrak

*Pengelolaan sampah berbasis teologi adalah modifikasi dari konsep pengelolaan sampah berbasis 3 R (reuse, reduce, recycle) yang dikembangkan oleh Majelis Lingkungan Hidup (MLH) Muhammadiyah. Kemudian pengelolaan sampah berbasis teologi ini disebut dengan “shodaqoh sampah”*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena yang terjadi di Potorono serta mengidentifikasi permasalahan dan potensi dalam pengelolaan sampah berbasis teologi. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Potorono, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.*

*Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada penafsiran pada fenomena yang muncul di masyarakat yang menjadi objek kemudian dianalisa dan diinterpretasikan. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berusaha masuk dalam dunia konseptual subjek agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya*

*Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, munculnya fenomena masyarakat Pedukuhan Salakan yang apatis terhadap permasalahan sampah, Perubahan paradigama masyarakat yang mulai peduli untuk mengelola sampah, fenomena bergesernya paradigma masyarakat dari shodaqoh sampah ke jual beli sampah. Manajemen pemilahan, penjualan, dan pelaporan berjalan cukup baik meskipun ada kendala teknis seperti tidak maksimalnya masyarakat dalam memanfaatkan wadah sak dan masih enggan masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya. Adanya kendala finansial dikarenakan masyarakat mulai bergeser paradigmanya dari menshodaqohkan ke jual beli sampah. Potensi yang muncul dari gerakan shodaqoh sampah adalah terbentuknya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, terbentuknya potensi ekonomi kreatif dan sebagai embrio desa eco wisata.*

*Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan terdapat saran dan rekomendasi sebagai berikut, memberikan sentuhan teologis untuk lebih memantapkan hati dalam bershodaqoh sebagai wujud implementasi amal soleh yang diajarkan oleh agama. Perlu adanya komunikasi yang lebih intensif antara pengurus BMS (Bersih Menuju Sehat) dan masyarakat untuk memberikan pemahaman akan manfaat shodaqoh sampah. Pemerintah Pusat maupun Daerah hendaknya memberikan perhatian pada pola pendekatan baru dalam pengelolaan sampah, salah satunya adalah teologi (agama)*

*Kata kunci : shodaqoh sampah, Majelis Lingkungan Hidup, BMS (Bersih Menuju Sehat),*

## *Abstract*

*Waste management based theology is the modification concept of waste management based 3 R (reuse, reduce, recycle) developed by Environmental Council of Muhammadiyah. Then waste management based theology is called "waste charity"*

*The purpose of this study is to investigate the phenomena that occur in Potorono and identify problems and potential in waste management based theology. The study site is in the village of Potorono, Kab. Bantul, Yogyakarta.*

*The research is descriptive qualitative, namely research that emphasizes the interpretation of the phenomena that arise in society as the object then analyzed and interpreted. The approach used to analyze the study was phenomenology. Phenomenological approach is trying to enter the world of conceptual subjects in order to understand the meaning how and what the subject compiled in daily life*

*Results of the study can be summarized as follows, the emergence of society phenomenon of the hamlet Salakan who were apathetic and less concern towards waste problem, paradigm changing of society who started caring to manage waste, the phenomenon of the shifting paradigm of society from waste charity to waste purchase. Sorting management, sales, and reporting result of waste charity running quite well although there are technical problems in the field such as facilities in the form of three types of waste containers made of sacks (consist of sack for metal, plastic, paper) are not fully utilized by the society. They prefer direct throw to the dustbin. The potential waste charity movement when it's moved massively and systematically will raise public awareness to manage waste, creative economy as well as as embrio eco tourism village.*

*Based on the research that has been done there are suggestions and recommendations as follow, providing theological approach to further strengthen heart of society as form of implementation of pious deeds as taught by religion. Need more intensive communication between the board BMS (clean towards health) and society to provide an understanding on benefits of waste charity. Central and Local Government should pay attention to the patterns of a new approach to waste management, one of them is theology (religion)*

*Keywords : waste charity, environmental council of Muhammadiyah, BMS (clean towards health)*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Permasalahan sampah perkotaan di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan secara tuntas. Dari total sampah yang dihasilkan oleh masyarakat diperkirakan hanya 60%-70% yang diangkut ke TPA oleh pihak yang berwenang. Sebagian besar sampah yang tidak tertangani pemerintah biasanya dibakar atau dibuang ke sungai dan hanya sebagian kecil yang ditangani oleh pemulung (Damanhuri, 2009).

Masih belum terselesaikannya permasalahan sampah dengan baik, memantik Muhammadiyah sebagai salah satu Ormas (organisasi masyarakat) terbesar kedua di Indonesia untuk menginisiasi adanya gerakan pengolahan sampah berbasis teologis guna pemberdayaan masyarakat (*umat*) secara mandiri, produktif dan ramah lingkungan. Tujuan dari adanya gerakan pengolahan sampah berbasis teologi ini adalah sebagai usaha untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan. Gerakan ini kemudian disebut dengan “gerakan shodaqoh sampah”(MLH, 2011)

Pada Mukhtamar yang ke-46 (I Abad) Pengurus Pusat Muhammadiyah membentuk Lembaga Lingkungan Hidup (LLH) dan kemudian dikonversi menjadi Majelis Lingkungan Hidup (MLH). Adanya perubahan nama ini diharapkan mampu memberikan percepatan transformasi gerakan lingkungan didalam internal tubuh Muhammadiyah. (PP MLH, 2011)

Terdapat banyak program kerja yang telah didisain oleh Pengurus Pusat MLH, yang diharapkan mampu diimplementasikan di seluruh jajaran kepengurusan struktural Muhammadiyah, paling tidak dengan terbentuknya MLH mulai dari Pusat, Wilayah, Daerah dan Cabang.

Terhadap apa yang telah dilakukan oleh Pengurus Pusat MLH sangat perlu diapresiasi, namun jika ternyata ditemukan beberapa kendala dalam ranah implementasinya maka menjadi suatu bahan evaluasi bersama sehingga ke depan bisa tersinergikan antara perencanaan program dan implementasi di lapangan.

Adanya usaha pengelolaan sampah berbasis teologi ini bertujuan terbinanya moral kebiasaan masyarakat secara umum khususnya warga Muhammadiyah supaya lebih bijak dan arif mengelola sampah dan melestarikan lingkungan hidup, dan sekaligus meningkatkan amal kebaikan melalui gerakan shodaqoh sumberdaya sampah.

Kemudian oleh Muhammadiyah mekanisme pengolahan sampah tersebut didekati dengan aspek teologis, sehingga terminologi yang dipakai penuh dengan muatan dimensi agama “shodaqoh” tentunya dengan tujuan lebih untuk menarik minat masyarakat supaya berpartisipasi aktif dalam gerakan ini yang pada akhirnya juga akan kembali pada kemaslahatan umat (sosial).

Sebenarnya sejak Pelita V Pemerintah, dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Pekerjaan Umum, telah memberikan perhatiannya terhadap pengelolaan sampah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan dibuatnya percontohan program 3 R skala kawasan yang disebut UPDK (Usaha Daur Ulang dan Produksi Kompos) dan lebih diintensifkan sejak tahun anggaran 2007, yaitu dengan menerapkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui metode pendekatan 3 R di 33 provinsi. Namun setelah dievaluasi pendekatan yang pernah dilakukan dengan metode UPDK dianggap kurang berhasil karena masih bersifat orientasi proyek. Oleh karena itu adanya usaha pendekatan 3R yang baru dan aplikatif dengan menggunakan pendekatan partisipatif, pemberdayaan dan pendampingan terhadap masyarakat yang cukup intens dan diharapkan bisa sukses. Selanjutnya kegiatan pengurangan sampah sejak dari sumbernya mengedepankan pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara lebih memadai dapat menjadi gerakan moral nasional (Kementerian Pekerjaan Umum, 2012)

Kemudian dengan adanya gerakan shodaqoh sampah yang diinisiasi oleh MLH Muhammadiyah merupakan suatu terobosan baru guna membuka nilai kepedulian moral terhadap sampah. Shodaqoh sampah adalah modifikasi ulang dari gerakan pengelolaan sampah berbasis 3R dengan memberikan sentuhan teologi di dalamnya.

Gerakan shodaqoh sampah diilhami karena adanya permasalahan lingkungan yang tentunya tak bisa lepas dari peran manusia sebagai bagian

integral dari susunan alam raya. Manusia terlalu mengeksploitasi alam dan mengedepankan pola yang konsumtif. Akibatnya kondisi bumi dan alam (sebagai makro kosmos) menjadi kian parah, dan Muhammadiyah melihat perlu adanya *tools* yang mampu untuk merubah perilaku manusia agar lebih bijak dan arif pada lingkungan.

Upaya untuk penyelamatan lingkungan perlu memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program pelestarian lingkungan. Dalam kepentingan ini, masyarakat lingkungan menggali seluruh potensinya untuk mensukseskan program penyelamatan lingkungan global. Penggalan potensi ekologis masyarakat dunia antara lain berupa penggalan budaya asli masyarakat yang pro ekologis. Demikian pula, masyarakat lingkungan tidak segan-segan menggali nilai-nilai spiritual religius yang dimiliki oleh masyarakat beragama (Mujiyono Abdillah, 2011)

Berkaitan dengan ini agama (teologi) pada dasarnya juga mampu membantu menopang kesadaran pemeluknya akan lingkungan melalui mekanisme pembacaan teks agama (*penafsiran*) yang pro lingkungan, karena ajaran agama dan spiritual pada hakektanya mampu memperkuat penyadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Menurut Fritjof Capra (1996), krisis global yang dihadapi dunia merupakan akibat dari cara pandang manusia dan keserakahannya terhadap alam, demikian pula tidak difungsikannya perangkat nilai transsendental dalam diri manusia untuk dijadikan acuan moral dalam hidup. (Teologia, 2011)

Manusia merupakan poros dari seluruh kerusakan lingkungan, yang terjadi karena pola perilaku manusia sendiri yang belum peka pada lingkungan. Oleh karena itu mengatasi masalah lingkungan bukan serta merta hanya membuat regulasi dan memberikan sangsi tapi juga pembangunan karakter mental, yang berujung pada pembentukan moralitas yang bijak lingkungan sebagai dasar untuk memandang alam sebagai bagian integral dari manusia.

Frans Magnis Suseno (1993) juga menyatakan perlunya untuk dikembangkan suatu sikap dan kesadaran baru manusia tentang alam sebagai

lingkungan hidupnya, tentang hubungannya dengan lingkungan hidup, serta tanggung jawabnya terhadap kelestarian lingkungan hidup tersebut.

Maka kiranya tak berlebihan jika Sony Keraf, (2010) Mantan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia pernah menyampaikan “Masalah lingkungan adalah masalah moral dan perilaku manusia” Menurutnya lingkungan hidup semata-mata bukan masalah teknis, demikian pula krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral. Oleh karena itu perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya.

Penyelesaian permasalahan lingkungan hidup tidak bisa hanya didekati dengan pendekatan teknis parsial. Permasalahan lingkungan harus didekati secara holistik-komperhensif.( Keraf, 2010) oleh karena itu, perlu pendekatan interdisipliner untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan dan termasuk disana adalah agama.

Pola pendekatan pengelolaan lingkungan yang melibatkan unsur teologis juga telah dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Hal ini bisa dilihat terdapat beberapa buku-buku agama yang bernuansa lingkungan yang dipublish oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerja dengan beberapa Ormas Agama. Semisal, Akhlak Lingkungan, Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan, kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Muhammadiyah, Teologi Lingkungan, Etika Pengelolaan Lingkungan Dalam Perspektif Islam, kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Muhammadiyah, Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam), kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Nahdlatul Ulama, Fatwa MUI Tentang Pertambangan Ramah Lingkungan, kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan MUI, Kerusakan Lingkungan, Peran dan Tanggung Jawab Gereja, kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan PGI.

Dari contoh-contoh di atas bisa dilihat bahwa nuansa teologi dalam penanganan lingkungan telah menjadi pendekatan baru untuk mengatasi masalah lingkungan dan termasuk disana adalah sampah.

Kemudian, Muhammadiyah sebagai salah satu Ormas Islam di Indonesia tergugah untuk melakukan aksi terpadu berbasis masyarakat guna melakukan aksi bersama (*interaith action*) antar berbagai komponen masyarakat, terutama komunitas beragama. Diharapkan terjadi sinergisitas antara kelompok masyarakat, pemerintah dan pengusaha dalam mengemban misi menjaga serta melestarikan lingkungan hidup.

Keikutsertaan Muhammadiyah untuk terjun dalam menangani masalah lingkungan adalah wujud dari implemementasi tanggung jawab sebagai manusia yang diberi predikat *Khalifah fil ardz*, khalifah di bumi (Q.S. Al-baqarah: 30) dan juga kewajiban untuk menegakan *amr ma'ruf nahi munkar* serta bagian upaya untuk mensejahterakan bumi dan alam semesta (Q.S.Hud :61)

Muhammadiyah memandang bahwa jika sampah bisa dikelola dengan baik dan benar bisa dijadikan media beramal saleh berupa gerakan shodaqoh sampah, yang akhirnya hasil akumulasi dari pemilahan sampah tersebut dijual dan dijadikan uang dan uang tersebut didistribusikan pada orang-orang yang berhak menerima. (PP MLH, 2011)

Penelitian tentang shodaqoh sampah sangat penting untuk pengembangan konsep pengelolaan sampah. Karena kebanyakan penelitian tentang sampah lebih menekankan pada aspek teknis dan partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang mensinergikan antara konsep pengelolaan sampah dan pendekatan teologi. Oleh karena itu hasil dari penelitian bisa menjadi rujukan tentang pengembangan konsep pengelolaan sampah.

Lokasi penelitian dari gerakan shodaqoh sampah adalah di Pedukuhan salakan RT 05, Kampung Mayungan, Desa Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Proses pemilihan lokasi tersebut melalui proses yang cukup panjang, Setelah berdialog dan mendengar pendapat dari Pengurus MLH dan melakukan surve lapangan akhirnya diputuskan Pedudukahan Salakan adalah lokasi yang cocok untuk diteliti pengelolaan shodaqoh sampahnya dan layak untuk dijadikan referensi bagi pengembangan pengelolaan shodaqoh sampah di daerah lain. Karena Pedukuhan Salakan adalah daerah yang tercatat angka partisipasi

masyarakatnya cukup tinggi dibandingkan di beberapa daerah lain semisal Perum Banteng, Sleman, Kota Gede, Wirobrajan, Ngampilan, Umbul Harjo. Atas dasar tersebut penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Salakan.

Instrumen pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan, hasil dari penelitian lebih objektif karena dalam kajian fenomenologi peneliti harus mengosongkan diri dari keyakinan tertentu atau asumsi-asumsi pribadi tentang objek kajian yang diteliti. Hal ini dalam kajian fenomenologi disebut sebagai “*epoche*” sehingga peneliti diharapkan mendapatkan pemahaman langsung dari fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengelolaan sampah berbasis teologi adalah disertasi dari Mujiono (2001) yang berjudul Teologi Lingkungan, kemudian penelitian dari Faizah (2008) yang berjudul Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Yogyakarta). Ni Komang Ayu Artiningsih (2008) Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan Jomblang, kota Semarang) Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini, karena kajian penelitian ini adalah kombinasi antara pengelolaan sampah berbasis 3 R (reuse, reduce, recycle) dibarengi dengan pendekatan teologi.

Penelitian dari Mujiono (2001) lebih memfokuskan pada konsep lingkungan secara umum dilihat dari perspektif agama sedangkan Faizah (2008) penelitiannya fokus pada implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Yogyakarta, begitu juga dengan Ni Komang Ayu Artiningsih (2008) yang memfokuskan pada pengelolaan sampah skala rumah tangga di Semarang. Sedangkan penelitian ini adalah pengelolaan sampah berbasis 3 R (reuse, reduce, recycle) yang didekati dengan pola teologi (agama) yang kemudian disebut sebagai shodaqoh sampah sehingga penelitian ini benar-benar berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas tentang gerakan shodaqoh sampah, maka dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek, yaitu :

1. Fenomena apa saja yang muncul dalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis teologi di Desa Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Permasalahan dan potensi apa yang muncul dalam pengelolaan sampah berbasis teologi di Desa Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui fenomena-fenomena yang muncul dalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis teologi di Desa Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang muncul dalam pengelolaan sampah berbasis teologi di Desa Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran fenomena pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis teologi di Desa Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian identifikasi masalah dan potensi yang muncul dalam pelaksanaannya. Akhirnya, adanya program ini semoga benar-benar mampu memberikan kemaslahatan bagi lingkungan dan masyarakat pada umumnya.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah salah satu sarana untuk mengaplikasikan keilmuan tentang lingkungan hidup yang telah didapatkan di bangku kuliah selama mengikuti program Magister Ilmu Lingkungan di Universitas Diponegoro.

2. Bagi Pemerintah hasil kajian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan pendekatan teologi.
3. Bagi PP MLH, hasil akhir dari penelitian ini bisa dijadikan referensi serta acuan untuk lebih memaksimalkan kinerja gerakan shodaqoh sampah.
4. Bagi masyarakat umum, hasil akhir dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk pengembangan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah demi kemaslahatan bersama.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Originalitas Penelitian

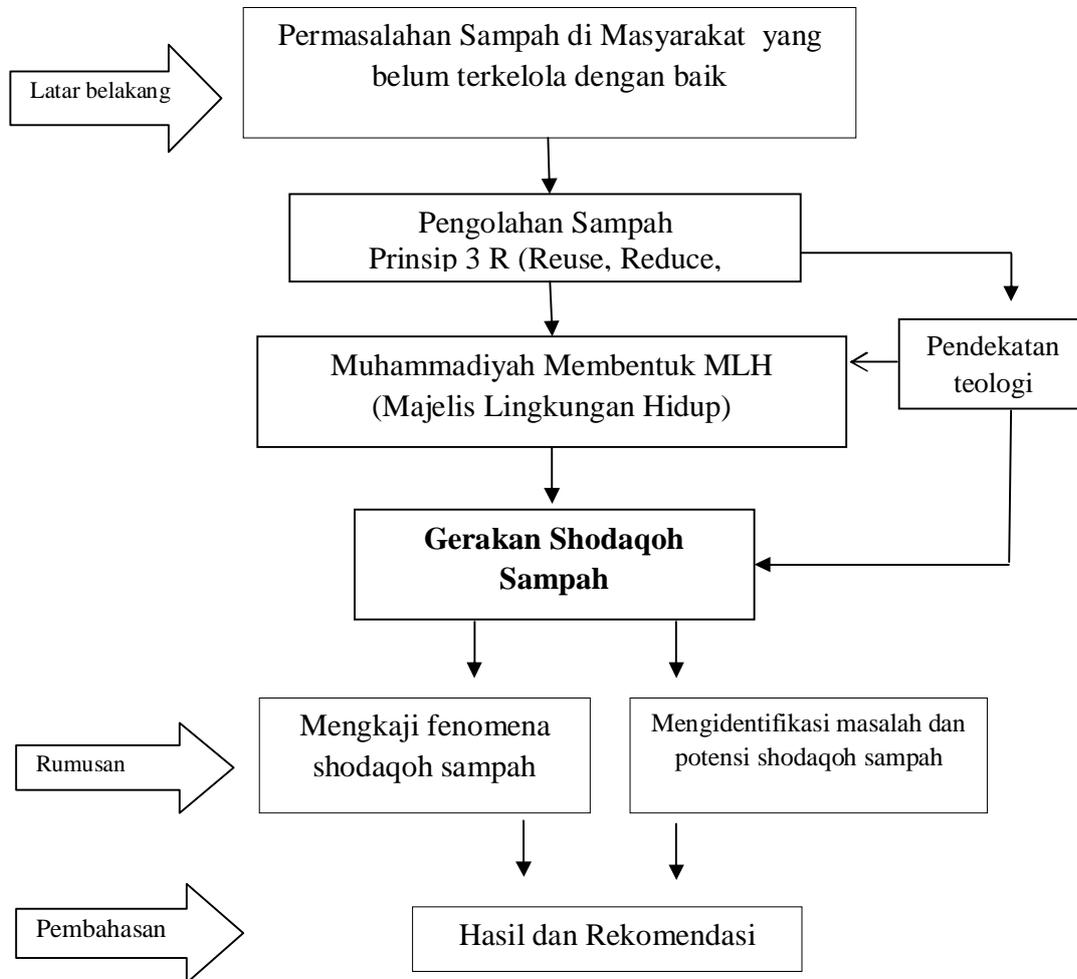
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian	Manfaat penelitian
1	Mujiyono, Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001	Teologi Lingkungan Islam		Content analysis dengan pendekatan interdisiplin er.	Rumusan pilar penyangga keberimanan berwawasan lingkungan jika diapahami secara benar dan kemudian ditanggapi secara positif oleh masyarakat beriman akan memperkuat fondasi keyakinan berwawasan lingkungan dalam lubuk hati masyarakat beriman.	manfaat disertasi ini adalah untuk merumuskan secara konseptual dan komperhensif tentang ekoteologi islam dengan relevansi untuk menyantuni tolak ukur ganda, <i>dualisme</i> , dan perilaku mendua dalam tampilan ekologis masyarakat muslim.
2	Faizah Magister Ilmu Lingkungan Undip, 2008	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Di Gondolayu lor, Yogyakarta,	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Gondolayu lor dengan prinsip 3 R(Reduce,	Sebagai bahan referensi untuk penyempurnaan siste pengelolaan sampah

		Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Yogyakarta)	2008		Reuse, recycle) berjalan dengan baik	berbasis masyarakat.
3	Ni Komang Ayu Artiningsih, Magister Ilmu Lingkungan Undip, 2008	Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan Jomblang, kota Semarang)	Sampangan dan Jomblang, Semarang, 2008	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Jomblang dan Sampangan mampu mereduksi timbulan sampah yang dibuang ke TPA, namun pelaksanaannya belum optimal.	Sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metode pengomposan dan membantu untuk memecahkan /mengurangi masalah sampah yang selama ini terjadi.
4	Ronni M. Naatonis, Magister Teknik Pembangunan dan Kota Undip, 2010	Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Nelayan Oesapa Kupang	Kampung nelayan Oesapa Kupang, 2010	Pendekatan Kuantitatif	Adanya keinginan dari masyarakat untuk mengelola sampah di lingkungan sendiri mulai dari pelayanan pewadahan sampah dan pengangkutan ke TPS	Peningkatan kualitas lingkungan di daerah studi kaitannya dalam memperbaiki tingkat kebersihan dan kesehatan masyarakat.

5	Effi Tirtakumalaningsi, Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, 2006	Pengelolaan Lingkungan dalam Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Taman Majapahit Estate Semarang)	Taman Majapahit Estate Semarang, Tahun 2006	Kualitatif	Hasil penelitian : adanya kesenjangan perencanaan pengembang dengan kenyataan di lapangan, terutama pada pengelolaan lingkungan di Taman Majapahit Estate (TME)	Pengelolaan di Taman Majapahit Estate dan sekitarnya dapat dikelola sesuai dengan perencanaan, sehingga penurunan kualitas lingkungan yang berkaitan dengan fasilitas umum, fasilitas sosial, kebersihan lingkungan, drainase, air bersih, penghijauan, dan keamanan di Taman Majapahit dapat diminimalkan.
---	---	---	---	------------	---	---

Sumber : Analisa Penyusun, 2013

## 1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar1.1  
Kerangka Pemikiran

Sumber : Analisa Penyusun, 2013